



Penggunaan CASHLESS di Lingkungan Mahasiswa

Rina Anjeli | Dwi Cahyantari Sujono Putri | Muhamad Perengki | Edwin Soleh



Penggunaan **CASHLESS** di Lingkungan Mahasiswa

Rina Anjeli | Dwi Cahyantari Sujono Putri | Muhamad Perengki | Edwin Soleh

Editor : Tuti Hardianti, Kurniasih Setyagustina, Salahuddin



PENGUNAAN CASHLESS DI LINGKUNGAN MAHASISWA

Penulis:

**Rina Anjeli, Dwi Cahyanti Sujono Putri,
Muhamad Perengki, Edwin Soleh.**

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Proofreader:

Neneng Sri Wahyuni, S.H.

Editor:

**Tuti Hardianti, S. Pd.I., M. Pd.
Kurniasih Setyagustina, S.E., M.S.Ak.
Salahuddin, S.E., M.M.**

ISBN:

978-623-500-724-3

Cetakan Pertama:

Februari, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, buku Penggunaan *Cashless* di Lingkungan Mahasiswa ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan wawasan tentang peran dan manfaat sistem pembayaran *cashless* (tanpa uang tunai) di kalangan mahasiswa, yang kini semakin berkembang di tengah kemajuan teknologi dan digitalisasi.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah banyak aspek kehidupan, salah satunya dalam hal transaksi keuangan. Sistem pembayaran *cashless* memberikan kemudahan, keamanan, dan kecepatan dalam melakukan transaksi, serta dapat mengurangi risiko yang terkait dengan penggunaan uang tunai. Di lingkungan mahasiswa, di mana mobilitas tinggi dan kebutuhan akan kemudahan transaksi sangat penting, penerapan sistem pembayaran *cashless* diharapkan dapat menjadi solusi yang praktis dan efisien.

Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep *cashless*, manfaatnya, serta tantangan yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa dalam mengadopsi sistem ini. Selain itu, buku ini juga akan membahas berbagai platform dan aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran secara *cashless*, serta bagaimana mahasiswa dapat mengoptimalkan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, dan oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkenalkan dan memudahkan mahasiswa dalam beradaptasi dengan sistem pembayaran *cashless* yang semakin penting dalam kehidupan modern ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para mahasiswa, serta dapat membantu mereka dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak dan efektif.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
Bab 1 Sejarah Perkembangan Cashless	1
Bab 2 Pengenalan Sistem Pembayaran Cashless	19
Bab 3 Globalisasi Ekonomi	29
Bab 4 Teori Adopsi Teknologi (Technology Acceptance Model - Tam)	35
Bab 5 Teori Perilaku Konsumen (Consumer Behavior Theory)	51
Bab 6 Teori Sistem Pembayaran	69
Bab 7 Teori Inovasi dan Diffusi Teknologi (Diffusion Of Innovation Theory)	73
Bab 8 Teori Keamanan dan Privasi	79
Bab 9 Teori Perubahan Sosial dan Transisi Ekonomi	83
Bab 10 Teori Regulasi dan Kebijakan Pemerintah	87
Bab 11 Masa Depan Pembayaran Cashless di Lingkungan Kampus	91
DAFTAR PUSTAKA	147
BIODATA EDITOR	149
BIODATA PENULIS	151

BAB 1

SEJARAH PERKEMBANGAN CASHLESS

Perkembangan sistem *cashless* di dunia dan di Indonesia menunjukkan bagaimana teknologi digital telah mengubah cara orang melakukan transaksi keuangan. Dimulai dengan kartu kredit di dunia dan kartu debit di Indonesia, sistem pembayaran *cashless* kemudian berkembang melalui dompet digital, aplikasi mobile, dan bahkan *cryptocurrency*. Di masa depan, diperkirakan pembayaran digital akan semakin mendominasi, didorong oleh kemajuan teknologi, kebijakan pemerintah, dan perubahan kebiasaan masyarakat yang semakin bergantung pada kenyamanan dan kepraktisan pembayaran digital.

Sejarah Perkembangan *Cashless* di Indonesia dan Dunia

Perkembangan sistem *cashless* (tanpa uang tunai) telah mengalami perjalanan panjang baik di Indonesia maupun di seluruh dunia, yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, kebijakan pemerintah, serta perubahan kebiasaan masyarakat. Berikut adalah gambaran perkembangan sistem pembayaran tanpa uang tunai (*cashless*) di Indonesia dan dunia, serta faktor yang mendukung adopsi teknologi digital dalam sistem ini.

Perkembangan *Cashless* di Dunia

1. Awal Mula Sistem Pembayaran Elektronik (1960 - 1970)

Pada tahun 1960 periode ini sistem pembayaran *cashless* dimulai dengan peluncuran kartu kredit pertama oleh Diners Club pada tahun 1950 dan disusul dengan penerbitan kartu kredit oleh American Express dan Visa pada tahun 1966. Meskipun awalnya hanya diterima di sejumlah tempat tertentu, kartu kredit mulai mendapatkan perhatian luas di dunia.

Pada tahun 1970 Bank-bank di Amerika Serikat mulai mengeluarkan kartu debit yang memungkinkan konsumen untuk melakukan pembayaran langsung dari rekening bank mereka, menggantikan penggunaan uang tunai.

2. Pengembangan Sistem Pembayaran Digital (1980 - 1990)

Tahun 1980 dekade ini, automated teller machines (ATM) menjadi populer, memungkinkan orang untuk menarik uang tunai tanpa harus pergi ke bank. Pembayaran non-tunai mulai berkembang dengan semakin banyaknya penggunaan kartu kredit dan debit. Pada tahun 1990-an,

BAB 2

PENGENALAN SISTEM PEMBAYARAN CASHLESS

A. DEFINISI DAN KONSEP CASHLESS

Cashless atau tanpa uang tunai adalah sistem transaksi keuangan yang tidak melibatkan penggunaan uang fisik (uang kertas atau koin). Sebagai gantinya, transaksi dilakukan melalui instrumen digital atau elektronik seperti kartu kredit, kartu debit, aplikasi pembayaran mobile, dompet digital, dan transfer bank. Dalam sistem *cashless*, uang digital menggantikan uang tunai sebagai alat pembayaran yang sah.

Terdapat beberapa teori yang dapat menjelaskan fenomena **cashless** atau pembayaran tanpa uang tunai, yang berhubungan dengan berbagai bidang seperti ekonomi, teknologi, perilaku konsumen, dan perubahan sosial. Berikut adalah beberapa teori yang relevan untuk memahami konsep dan perkembangan sistem *cashless*:

1. Teori Ekonomi Digital

Teori ekonomi digital membahas bagaimana teknologi, khususnya internet dan inovasi digital, mempengaruhi cara kita bertransaksi dan mengelola uang. Dalam konteks *cashless*, ekonomi digital menganggap uang tunai sebagai alat transaksi yang semakin tergerus oleh kemajuan teknologi pembayaran.

- a. Digitalisasi Ekonomi: Digitalisasi mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan uang dan pasar. Pembayaran *cashless* mengurangi biaya transaksi yang terkait dengan penggunaan uang tunai, seperti biaya cetak uang dan biaya pengelolaan uang fisik.

Digitalisasi Ekonomi merujuk pada proses transformasi ekonomi yang didorong oleh penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, menciptakan model bisnis baru, dan memperkenalkan cara baru dalam melakukan transaksi serta berinteraksi dalam pasar. Digitalisasi ekonomi melibatkan adopsi dan penerapan teknologi digital di berbagai sektor, termasuk perdagangan, industri, layanan keuangan, pendidikan, pemerintahan, dan hiburan. Teknologi seperti internet, perangkat lunak, aplikasi mobile, komputasi awan (cloud computing), big data, dan kecerdasan buatan (AI) menjadi pendorong utama dari perubahan ini.

BAB 3

GLOBALISASI EKONOMI

Globalisasi Ekonomi merujuk pada proses integrasi dan interaksi antar negara di dunia yang semakin meningkat melalui perdagangan barang, jasa, investasi, aliran modal, serta transfer teknologi dan informasi. Globalisasi ekonomi mengarah pada terbentuknya pasar dunia yang terhubung satu sama lain, di mana keputusan ekonomi di suatu negara dapat mempengaruhi negara lain. Ini juga mencakup perkembangan teknologi yang mempermudah konektivitas global, serta pergerakan tenaga kerja dan modal antar negara.

Globalisasi ekonomi merupakan fenomena yang telah mengubah cara negara-negara berinteraksi dan bertransaksi dalam pasar global. Meskipun membawa banyak keuntungan, seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, penurunan harga barang, dan peningkatan standar hidup, globalisasi juga menghadirkan tantangan besar, seperti ketimpangan ekonomi, kerusakan lingkungan, dan kehilangan identitas budaya. Untuk mengelola dampak globalisasi secara efektif, penting bagi pemerintah dan lembaga internasional untuk merumuskan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan adil.

Globalisasi ekonomi adalah fenomena yang menggambarkan penyatuan atau integrasi ekonomi dunia, di mana berbagai negara saling berinteraksi melalui perdagangan internasional, investasi lintas batas, aliran informasi, dan kerjasama ekonomi. Proses ini memungkinkan negara-negara untuk berbagi sumber daya dan teknologi, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara yang lebih terbuka dan saling bergantung.

A. FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG GLOBALISASI EKONOMI

Beberapa faktor utama yang mendorong globalisasi ekonomi antara lain:

a. Kemajuan Teknologi

Kemajuan dalam teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi telah mengurangi jarak fisik antar negara dan mempermudah pertukaran informasi serta barang. Internet dan perangkat digital memungkinkan komunikasi real-time, sementara kemajuan dalam transportasi mempercepat distribusi barang secara global.

BAB 4

TEORI ADOPSI TEKNOLOGI

(TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL - TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori yang digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima teknologi baru dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks cashless, teori ini menjelaskan bagaimana individu dan bisnis menerima sistem pembayaran tanpa uang tunai.

Teori Adopsi Teknologi (Technology Acceptance Model - TAM) adalah sebuah model yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan individu dalam mengadopsi atau menggunakan teknologi baru. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 sebagai bagian dari disertasinya di *University of Michigan*. TAM sangat berguna dalam memahami bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi, terutama dalam konteks perangkat lunak atau sistem informasi.

1. Pengertian Technology Acceptance Model (TAM)

TAM berfokus pada dua variabel utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh individu:

- a. *Perceived Usefulness (PU)*: Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerjanya atau membuat tugas tertentu lebih efisien.
- b. *Perceived Ease of Use (PEOU)*: Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan bebas dari usaha yang berlebihan atau mudah dipahami.

Menurut model ini, *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)* akan mempengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi, yang akhirnya mempengaruhi niat dan keputusan untuk mengadopsi teknologi tersebut.

BAB 5

TEORI PERILAKU KONSUMEN (*CONSUMER BEHAVIOR THEORY*)

Teori perilaku konsumen memberikan wawasan yang penting dalam memahami bagaimana dan mengapa mahasiswa memilih untuk menggunakan atau tidak menggunakan sistem pembayaran cashless. Faktor-faktor psikologis, sosial, ekonomi, dan teknologi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku konsumen dalam konteks ini. Dengan memahami faktor-faktor ini, penyedia layanan pembayaran dapat merancang produk yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan serta preferensi konsumen muda, seperti mahasiswa.

Teori Perilaku Konsumen (*Consumer Behavior Theory*) adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, atau organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan menghabiskan barang dan jasa. Teori ini mencoba memahami proses yang terjadi dalam pengambilan keputusan konsumen, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan tersebut, serta bagaimana konsumen berinteraksi dengan pasar dan produk.

Berikut adalah penjelasan lebih mendalam tentang teori perilaku konsumen, komponen-komponennya, dan aplikasinya dalam konteks pembayaran *cashless*:

1. Definisi Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merujuk pada tindakan dan keputusan yang diambil oleh konsumen dalam membeli, menggunakan, dan membuang barang serta jasa. Ini mencakup berbagai aspek mulai dari proses pengambilan keputusan, pilihan produk, pengaruh sosial, dan respons terhadap berbagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi preferensi dan perilaku mereka.

2. Teori Perilaku Konsumen Klasik

Beberapa teori klasik dalam perilaku konsumen yang masih relevan dalam studi ini antara lain:

a. Teori Ekonomi Klasik (*Rational Choice Theory*)

Dasar Pemikiran: Konsumen dianggap rasional dan membuat keputusan pembelian berdasarkan analisis manfaat dan biaya yang optimal.

BAB 6

TEORI SISTEM PEMBAYARAN

Teori sistem pembayaran membahas struktur dan operasi sistem pembayaran dalam perekonomian, termasuk bagaimana transaksi dilakukan tanpa uang tunai. Teori ini mencakup berbagai metode pembayaran, mulai dari kartu kredit, transfer bank, hingga dompet digital.

Efisiensi Sistem Pembayaran: Dalam sistem *cashless*, penggunaan instrumen pembayaran digital meminimalkan gesekan dalam transaksi, mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan efisiensi transaksi secara keseluruhan. Ini juga mengurangi biaya operasional bagi bank dan bisnis dalam pengelolaan uang fisik.

Intermediasi Finansial: Pembayaran *cashless* menciptakan lapisan intermediasi, di mana peran bank dan lembaga keuangan menjadi sangat penting dalam memfasilitasi transaksi dan memverifikasi identitas pengguna serta mengelola data transaksi.

Teori sistem pembayaran menunjukkan bagaimana sistem pembayaran tanpa uang tunai (*cashless*) beroperasi dengan efisien dalam perekonomian yang semakin digital. Efisiensi sistem pembayaran *cashless* sangat terasa dalam hal pengurangan waktu tunggu, biaya operasional, dan kemudahan pengelolaan transaksi. Selain itu, sistem ini juga menciptakan lapisan intermediasi finansial, di mana lembaga keuangan memainkan peran krusial dalam memfasilitasi transaksi, memverifikasi identitas pengguna, dan mengelola data transaksi untuk memastikan keamanan dan integritas sistem pembayaran.

Teori sistem pembayaran membahas bagaimana transaksi dalam perekonomian dilakukan tanpa menggunakan uang tunai, dengan melibatkan berbagai instrumen dan mekanisme yang memfasilitasi proses transfer nilai. Dalam sistem pembayaran modern, berbagai metode pembayaran digital seperti kartu kredit, transfer bank, dan dompet digital digunakan untuk menggantikan transaksi fisik dengan uang tunai. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk memastikan efisiensi, keamanan, dan kenyamanan dalam melakukan transaksi.

Sistem pembayaran *cashless* (tanpa uang tunai) memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi digital dengan memberikan alternatif yang lebih efisien dan cepat dibandingkan dengan penggunaan uang tunai

BAB 8

TEORI KEAMANAN DAN PRIVASI

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi penerimaan dan adopsi sistem *cashless* adalah keamanan dan privasi. Dalam dunia digital, data pribadi dan informasi keuangan rentan terhadap pencurian dan penyalahgunaan.

Keamanan Sistem Pembayaran: Teknologi pembayaran digital bergantung pada protokol keamanan seperti enkripsi, autentikasi dua faktor, dan tokenisasi untuk melindungi data pengguna. Kepercayaan terhadap sistem keamanan ini sangat penting untuk adopsi teknologi *cashless*.

Perlindungan Privasi: Pengguna ingin memastikan bahwa data pribadi mereka terlindungi, dan informasi transaksi mereka tidak disalahgunakan. Oleh karena itu, banyak platform *cashless* harus mematuhi regulasi perlindungan data pribadi (seperti GDPR di Eropa) untuk membangun kepercayaan konsumen.

Keamanan dan privasi merupakan dua aspek penting yang memengaruhi penerimaan dan adopsi sistem pembayaran *cashless* (tanpa uang tunai). Dalam dunia digital yang semakin terhubung, transaksi dan data pribadi yang dibagikan secara elektronik rentan terhadap ancaman seperti pencurian identitas, peretasan, dan penyalahgunaan informasi. Oleh karena itu, keamanan sistem pembayaran **dan** perlindungan privasi menjadi faktor kunci yang dapat mempengaruhi sejauh mana masyarakat menerima dan mengadopsi teknologi pembayaran digital.

1. Keamanan Sistem Pembayaran *Cashless*

Sistem pembayaran digital memerlukan protokol keamanan yang canggih untuk melindungi data pengguna, memastikan integritas transaksi, dan mencegah akses yang tidak sah. Berikut adalah beberapa protokol keamanan utama yang digunakan dalam sistem *cashless*:

a. Enkripsi

Enkripsi adalah teknik untuk mengubah data menjadi format yang tidak dapat dibaca oleh pihak yang tidak berwenang. Proses ini memastikan bahwa informasi yang dikirimkan antara pengguna dan sistem pembayaran tetap aman dari akses pihak ketiga.

BAB 9

TEORI PERUBAHAN SOSIAL DAN TRANSISI EKONOMI

Perubahan menuju sistem cashless tidak hanya soal teknologi, tetapi juga terkait dengan perubahan sosial dan transisi ekonomi. Masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi digital mempengaruhi cara orang berinteraksi dengan uang dan pasar.

Perubahan dalam Kebiasaan Masyarakat: Penggunaan uang tunai yang semakin berkurang menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam kebiasaan transaksi masyarakat. Sebagai contoh, pembayaran menggunakan aplikasi ponsel atau dompet digital kini menjadi kebiasaan yang diterima oleh banyak individu, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi.

Transisi dari Uang Tunai ke Uang Digital: Sistem cashless mendukung transisi dari ekonomi berbasis uang tunai ke ekonomi berbasis data dan transaksi digital. Hal ini memengaruhi cara kita memandang uang, tidak hanya sebagai alat tukar, tetapi juga sebagai data yang dapat diprogram dan dipindahkan secara elektronik.

Perubahan menuju sistem *cashless* (tanpa uang tunai) bukan hanya masalah teknologi, tetapi juga merupakan bagian dari perubahan sosial dan transisi ekonomi yang lebih besar. Sistem pembayaran cashless mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dengan uang, bertransaksi, dan bahkan dengan konsep ekonomi itu sendiri. Dalam hal ini, perubahan sosial yang terjadi berkaitan erat dengan adaptasi terhadap teknologi digital dan dampaknya terhadap perilaku konsumsi serta pola-pola sosial yang ada dalam masyarakat.

1. Perubahan dalam Kebiasaan Masyarakat

Salah satu aspek utama dalam transisi menuju sistem cashless adalah perubahan kebiasaan transaksi yang semakin beralih dari menggunakan uang tunai ke instrumen digital, seperti kartu kredit, aplikasi pembayaran melalui ponsel, dan dompet digital. Kebiasaan ini, meskipun dimulai dari kalangan tertentu, perlahan mulai diterima oleh sebagian besar masyarakat.

BAB 10

TEORI REGULASI

DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH

Peran kebijakan pemerintah dan lembaga regulasi sangat penting dalam mengembangkan sistem cashless. Negara dapat mendorong atau membatasi adopsi teknologi pembayaran digital melalui kebijakan atau peraturan terkait.

Regulasi Pembayaran Elektronik: Pemerintah dapat menetapkan kebijakan yang mendukung atau membatasi penggunaan sistem cashless, seperti mengatur transparansi dan keamanan transaksi digital, serta mengatasi potensi risiko penyalahgunaan atau ketidakadilan dalam sistem pembayaran.

Pengawasan dan Perlindungan Konsumen: Kebijakan yang mendukung perlindungan konsumen, termasuk hak privasi dan keamanan data, akan mempercepat adopsi cashless di tingkat masyarakat.

Sistem cashless atau pembayaran tanpa uang tunai memiliki dampak yang luas, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun teknologi. Oleh karena itu, peran pemerintah dan lembaga regulasi sangat penting dalam memastikan bahwa perkembangan sistem ini berjalan dengan lancar dan membawa manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Kebijakan pemerintah tidak hanya dapat mendorong adopsi sistem cashless tetapi juga dapat membatasi atau mengatur aspek-aspek tertentu untuk melindungi kepentingan publik. Dalam konteks ini, teori regulasi dan kebijakan pemerintah berfokus pada pengaturan transparansi, keamanan, dan perlindungan konsumen dalam penggunaan sistem pembayaran digital.

1. Regulasi Pembayaran Elektronik

Sistem cashless bergantung pada pembayaran elektronik, yang memerlukan regulasi yang ketat agar dapat beroperasi dengan aman, efisien, dan adil. Tanpa regulasi yang tepat, sistem cashless dapat rentan terhadap penyalahgunaan, penipuan, dan risiko ketidakadilan dalam akses ke layanan pembayaran.

a. Transparansi dan Keamanan Transaksi Digital

Regulasi Keamanan: Salah satu perhatian utama pemerintah dalam sistem cashless adalah keamanan transaksi digital. Regulasi yang memastikan keamanan penggunaan kartu kredit, dompet digital, dan aplikasi pembayaran

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly, 13(3)
- Bower, M., & Sturman, D. (2015). *Cashless Transactions in the Digital Era: Exploring the Role of Mobile Payments*. Journal of Business Research, 68(10)
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Yuan, Y., & Chan, K. (2020). *The Impact of Cashless Payment Systems on Consumer Behavior in Developing Countries: Case Study in Southeast Asia*. International Journal of Consumer Studies, 44(5)
- Kemp, S. (2024). *Digital Payments Trends: The Rise of Cashless in the 21st Century*. Internet Trends Report.
- Pustokhina, I., & McNamara, J. (2016). *Behavioral Finance and the Adoption of Cashless Payment Systems in Europe: An Empirical Study*. International Journal of Consumer Studies, 40(1), 52–60.
- Setiawan, I., & Hidayat, D. (2022). *Adopsi Pembayaran Digital di Kalangan Mahasiswa: Studi Kasus di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 12(2)
- Pratama, H., & Sugiarto, A. (2021). *Pengaruh Teknologi Pembayaran Cashless terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa: Perspektif Ekonomi Digital*. Jurnal Teknologi dan Keuangan, 9(1)
- Smith, A. (2020). *Mobile Payment Systems and the Future of Cashless Transactions in Universities*. Journal of Higher Education Research, 12(3)
- Suryadi, D., & Wibowo, A. (2023). *Efektivitas Pembayaran Cashless di Lingkungan Kampus: Studi Kasus Universitas X*. Jurnal Inovasi Teknologi dan Pendidikan, 15(2)
- Deloitte. (2022). *Global Mobile Payments Trends: Shifting Towards a Cashless Future*.
- Carter, L., & Belanger, F. (2005). *The Influence of Perceived Characteristics of Innovating on E-payment Adoption*. Journal of Electronic Commerce Research, 6(4)

BIODATA EDITOR

Tuti Hardianti, S. Pd.I., M. Pd.



Penulis lahir di Nibung pada tanggal 1 Januari 1982 dari ayah A. Kasim Jamal dan ibu Juwairiah. Penulis menyelesaikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko pada tahun 2009, dan menyelesaikan pendidikan Magister Pendidikan di Universitas Islam Negeri. Penulis merupakan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko, dosen tetap Prodi PIAUD, Asesor PAUD dari 2019 sampai sekarang dan Asesor PDM 2024. Aktif menulis buku dan jurnal tentang ekonomi dan pendidikan, sebagai editor dari beberapa buku. Email aktif penulis ummy264@gmail.com **Instansi:** Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori (IAI SMO) Bangko. **Alamat:** Nibung Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Kurniasih Setyagustina, S.E., M.S.Ak.



Penulis bernama Kurniasih Setyagustina, S.E., M.S.Ak. Lahir di Desa Sumber Agung pada tanggal 30 September 1990. Putri dari Bapak Agus Muhadi, S.Pd. dan Ibu Carti. Tinggal di Bangko Tinggi, Bangko, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, Indonesia. Penulis merupakan Istri dari Bapak Arief Musvidi, S.P. memiliki anak bernama Vinia Asyia Humaira dan Jihan Azalia Arief. Menyelesaikan kuliah Strata-1 jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dan Strata-2 Jurusan Ilmu Akuntansi di Universitas Jambi konsentrasi akuntansi keuangan. Mengajar di Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis sejak tahun 2016 hingga saat ini. Bergabung dalam Asosiasi Program Studi Manajemen Keuangan Syariah se-Indonesia. Aktif menulis buku dan meneliti dan telah menulis beberapa buku dan jurnal tentang ekonomi dan keuangan syariah. Email aktif penulis kurniasihpenelitian2023@gmail.com.

Salahuddin, S.E., M.M.



Penulis bernama Salahuddin, S.E., M.M. Lahir di Bangko pada tanggal 27 Juli 1986. Putra dari Bapak H. Abdul Malik Husin dan Ibu Hj Yuskina. Tinggal di Pasar Atas Bangko, Bangko, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, Indonesia. Penulis merupakan Suami Dari Elwi, Amd Kep. memiliki anak bernama Zahra Khairunnisa. S, Khansa Afifah Afra. S dan Muhammad Haziq Alfarizi. S. Menyelesaikan kuliah Strata-1 jurusan Manajemen Pemasaran di Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dan Strata-2 Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia di Universitas Batang Hari Jambi. Mengajar di Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis sejak tahun 2011 hingga saat ini. dan pernah menjabat sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah periode 2017 sd 2021, dan Wakil Keua 2 Periode 2021 sd 2022 dan saat ini di amanahkan menjadi WAKIL REKTOR 2 IAI SMQ Bangko Periode 2022 sd 2026. Bergabung dalam Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Sebagai Ketua Komisariat IAI SMQ Bangko. Email aktif penulis salahuddindeden123@gmail.com.

BIODATA PENULIS



Rina Anjeli, SE. Lahir di Kederasan Panjang, 25 September 2002 putri dari Bapak Buhori ibu Ernawati, penulis merupakan Alumni Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko Tahun Akademik 2024/2025. Alamat: Kederansan Panjang Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi



Dwi Cahyantari Sujono Putri, SE. Lahir di Tembilahan, 28 Agustus 2000, putri dari Bapak Sujono, ibu Roziah, penulis merupakan Alumni Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko Tahun Akademik 2024/2025. Alamat: Tambang Besi Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi



Muhamad Perengki, SE lahir di Desa Tambang Besi 09 Januari 2002 putra dari bapak Sobirin, ibu Emilia Contesa, penulis merupakan Alumni Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko Tahun Akademik 2024/2025. Alamat: Tambang Besi Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi



Edwin Soleh, SE. Lahir Pulau Rengan 1 September 1998 Putra dari Hendri amrin dan ibu Yatti, penulis merupakan Alumni Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko Tahun Akademik 2024/2025. Alamat: Tambang Besi Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Penggunaan CASHLESS di Lingkungan Mahasiswa

Buku ini menyelami fenomena penggunaan sistem pembayaran cashless di kalangan mahasiswa, dengan mengupas berbagai faktor yang mempengaruhi adopsi dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini diawali dengan pembahasan mengenai sejarah perkembangan pembayaran tanpa uang tunai, memberikan gambaran bagaimana sistem ini berkembang dan menjadi bagian integral dari kehidupan digital saat ini.

Selanjutnya, buku ini mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai sistem pembayaran cashless yang digunakan, serta memaparkan pengaruh globalisasi ekonomi terhadap semakin luasnya penggunaan teknologi ini. Dilengkapi dengan teori-teori yang relevan, buku ini menggali alasan mengapa mahasiswa, sebagai pengguna aktif teknologi, semakin memilih untuk bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai.

Dengan pendekatan multidisipliner, buku ini mengeksplorasi berbagai teori yang mendasari keputusan konsumen dalam mengadopsi teknologi baru, termasuk sistem pembayaran cashless. Pembahasan mengenai aspek keamanan dan privasi menjadi fokus penting, mengingat semakin tingginya kekhawatiran tentang perlindungan data pribadi dalam transaksi digital.

Selain itu, buku ini juga melihat dampak perubahan sosial dan transisi ekonomi yang terjadi seiring dengan meningkatnya adopsi pembayaran cashless, serta peran kebijakan pemerintah dalam mengatur dan mendukung penggunaan teknologi ini di tingkat nasional. Akhirnya, buku ini meninjau kemungkinan masa depan penggunaan sistem pembayaran cashless di lingkungan kampus, serta bagaimana tren ini dapat berkembang di tengah kemajuan teknologi yang pesat.

Secara keseluruhan, buku ini memberikan wawasan yang mendalam tentang transformasi digital dalam sistem pembayaran dan bagaimana generasi mahasiswa merespon serta mengintegrasikan pembayaran cashless dalam kehidupan akademik dan sosial mereka.



SCANME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore
Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

Ekonomi - Rp.70.000

ISBN 978-623-500-724-3



9 786235 007243